

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Uni Eropa dan Amerika Serikat sedang mendekati kesepakatan dagang yang akan menetapkan tarif 15% untuk impor Eropa (23 Juli 2025).** Berdasarkan perjanjian yang diusulkan, kedua belah pihak akan menghapus tarif untuk produk-produk tertentu, termasuk pesawat terbang, minuman beralkohol, dan alat kesehatan. Apabila tidak ada kesepakatan hingga tenggat waktu tersebut, dan Trump merealisasikan ancaman kenaikan tarif menjadi 30%, Uni Eropa telah menyiapkan langkah balasan. Langkah tersebut mencakup paket tarif terhadap produk-produk AS senilai lebih dari €90 miliar (sekitar USD106 miliar), dengan besaran tarif yang setara dengan kebijakan AS. Daftar produk tersebut meliputi barang-barang industri seperti pesawat *Boeing*, mobil buatan AS, dan minuman bourbon *whiskey*.

DOMESTIK

- Pada Juni 2025, pertumbuhan uang beredar dalam arti luas (M2) sebesar Rp9.597,7 triliun atau tumbuh 6,5% yoy (21 Juli 2025).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Mei 2025 yang sebesar 4,9% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 8,0% yoy dan uang kuasi sebesar 4,7% yoy. Perkembangan M2 pada Juni 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Juni 2025 sebesar Rp8991 triliun atau tumbuh sebesar 7,6% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 8,1% yoy. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 3,9%, relatif stabil terhadap pertumbuhan Mei 2025. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 8,2% yoy, menguat dibandingkan bulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 25,7% yoy.
- Menteri Investasi dan Hilirisasi mengungkapkan realisasi investasi di Indonesia pada semester I 2025 mencapai Rp950 triliun (22 Juli 2025).** Capaian realisasi investasi semester I ini telah mencakup sekitar 49,85% dari total target realisasi investasi yang mencapai Rp1.905,6 triliun. Dari realisasi investasi tersebut, sekitar 30% merupakan investasi untuk proyek hilirisasi. Investasi pada proyek hilirisasi ini memang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Realisasi investasi semester I 2025 tersebut juga meningkat jika dibandingkan semester I 2024 yang sebesar Rp829,9 triliun. Sementara itu pemerintah menargetkan realisasi investasi pada 2025 akan lebih tinggi dibandingkan realisasi investasi sepanjang 2024 yang sebesar Rp1.714,2 triliun.
- Indonesia dan Amerika Serikat menyepakati kerangka kerja dalam Perjanjian Perdagangan Timbal Balik atau *Agreement on Reciprocal Trade* guna memperkuat hubungan ekonomi bilateral kedua negara (23 Juli 2025).** Indonesia akan menghapuskan sekitar 99% hambatan tarif untuk berbagai macam produk industri, pangan, dan pertanian AS yang diekspor ke Indonesia, sedangkan AS akan mengurangi tarif resiprokal dari 32% hingga 19%. Indonesia dan AS akan bekerja sama untuk mengatasi hambatan non-tarif Indonesia yang memengaruhi perdagangan dan investasi bilateral di bidang-bidang prioritas, termasuk membebaskan perusahaan-perusahaan AS dan barang-barang asal AS dari TKDN. Indonesia dan AS juga berkomitmen untuk mengatasi dan mencegah hambatan bagi produk pangan dan pertanian AS di pasar Indonesia, termasuk membebaskan produk pangan dan pertanian AS dari semua perizinan impor. Indonesia juga akan menghapus pembatasan ekspor komoditas industri ke Amerika Serikat, termasuk mineral-mineral penting.
- Asian Development Bank (ADB) mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,0% terhadap PDB pada 2025 dan 5,1% pada 2026 (23 Juli 2025).** Permintaan domestik di Indonesia tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Konsumsi swasta meningkat, didorong oleh belanja sosial terkait pemilihan umum dan pemerintah, penurunan inflasi untuk produk non-pangan, serta peningkatan gaji pegawai negeri sipil. Secara global, proyeksi pertumbuhan untuk Asia Tenggara juga tak berubah, yakni tetap di

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

angka 4,6% pada 2024 dan 4,7% pada 2025. Untuk mempertahankan pertumbuhan, pemerintah menaikkan target defisit fiskal 2025 menjadi 2,8% dari PDB dan meluncurkan beberapa paket stimulus. Seperti bantuan pangan, bantuan tunai, dan diskon transportasi. Di sisi lain, program unggulan pemerintah, makanan gratis sedang dipercepat untuk menjangkau 82,9 juta orang. Selain itu, Bank Indonesia pun mulai melonggarkan suku bunga sebesar 75bps sejak awal 2025 sebagai bentuk bantuan moneter.

- Pemerintah resmi menaikkan kuota FLPP menjadi 350.000 unit pada tahun 2025 (25 Juli 2025).** Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 235 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2025 tentang Penetapan Rincian Pembiayaan Anggaran Pada Subbagian Anggaran Bendahara Umum Negara Investasi Pemerintah (999.03) Tahun Anggaran 2025. Di dalam KMK itu tertulis bahwa target kuota FLPP tahun 2025 yang semula ditetapkan sebanyak 220.000 unit, kini bertambah 130.000 unit menjadi 350.000 unit rumah. Berdasarkan lampiran KMK 235/2025, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp35,2 triliun untuk program FLPP. Kuota rumah subsidi tahun 2025 ini merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 3,17% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.312 ke 7.544. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga menguat sebesar 6,55% ytd. Sentiment positif pasar terhadap penguatan ekonomi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,14%** mencapai Rp16.320/USD dari sebelumnya Rp16.297/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,17% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,51%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 71,51 serta investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar Rp11,3 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 6,51%. Posisi ini lebih rendah 46 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 8 bps ke level 5,17% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 25 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 Jul 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	29.82%	MXAPJ	17.21%	Brazil	14.14%	-103	Gold	29.00%
EUR	13.35%	IBOV	11.24%	Thailand	1.47%	-78	Nickel	20.95%
BRL	10.58%	CCMP	9.05%	Indonesia	6.51%	-46	Wheat	-2.22%
JPY	5.94%	SPX	8.19%	India	6.35%	-41	Brent	-6.89%
THB	5.71%	SHCOMP	7.22%	USA	4.42%	-15	WTI	-7.52%
MYR	5.48%	JCI	6.55%	Russia	15.99%	0	Coal	-9.18%
CNY	1.79%	SENSEX	4.23%	China	1.73%	6	CPO	-12.03%
PHP	1.46%	NKY	3.91%	Italy	3.61%	9	Rubber	-14.3%
IDR	-1.17%	FBMKLCI	-6.61%	Germany	2.76%	39	Rice	-24.28%
DXY	-9.93%	SET	-13.15%	Japan	1.60%	52	Natural Gas	-78.11%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

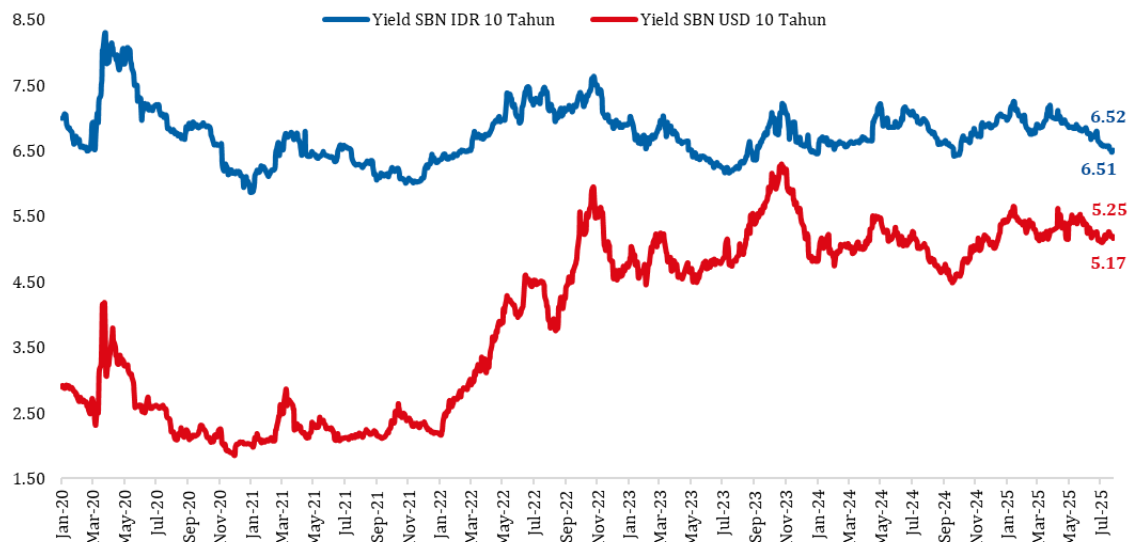
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	25-Jul-25	18-Jul-25	Jun 25	Dec 24	18 Jul - 25 Jul (wow)	Jun - 25 Jul (mtd)	Dec 24 - 25 Jul (ytd)
IHSG	7,544	7,312	6,928	7,080	3.17%	8.89%	6.55%
Rupiah	16,320	16,297	16,238	16,132	-0.14%	-0.50%	-1.17%
10Y Rupiah Bond Yield	6.51	6.52	6.62	6.97	-1 bps	-11 bps	-46 bps
10Y USD Bond Yield	5.17	5.25	5.15	5.42	-8 bps	2 bps	-25 bps
CDS Indo 5Y	71.51	72.76	77.98	78.89	-1 bps	-6 bps	-7 bps

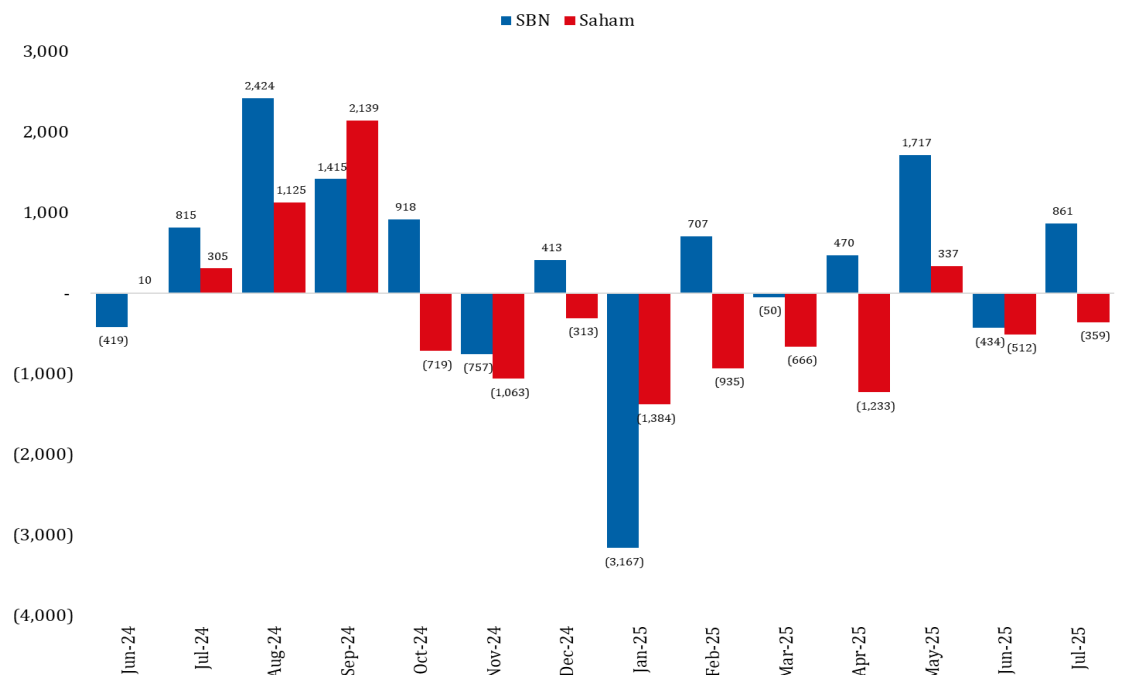
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 25 Juli 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

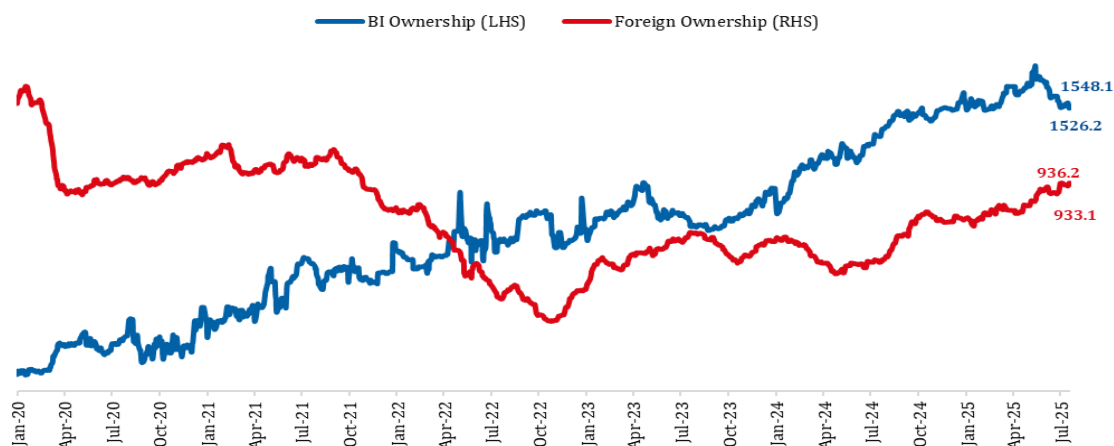
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

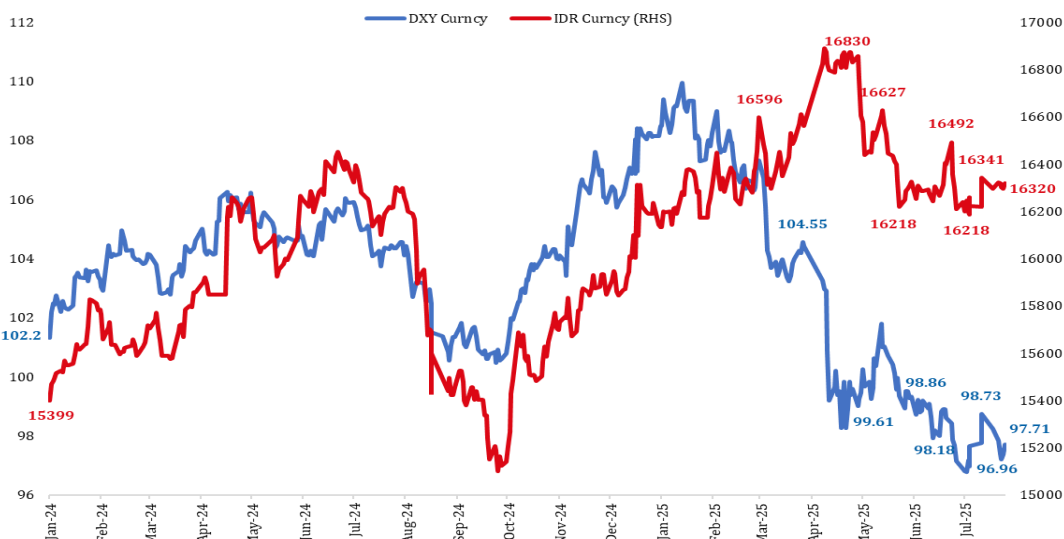
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



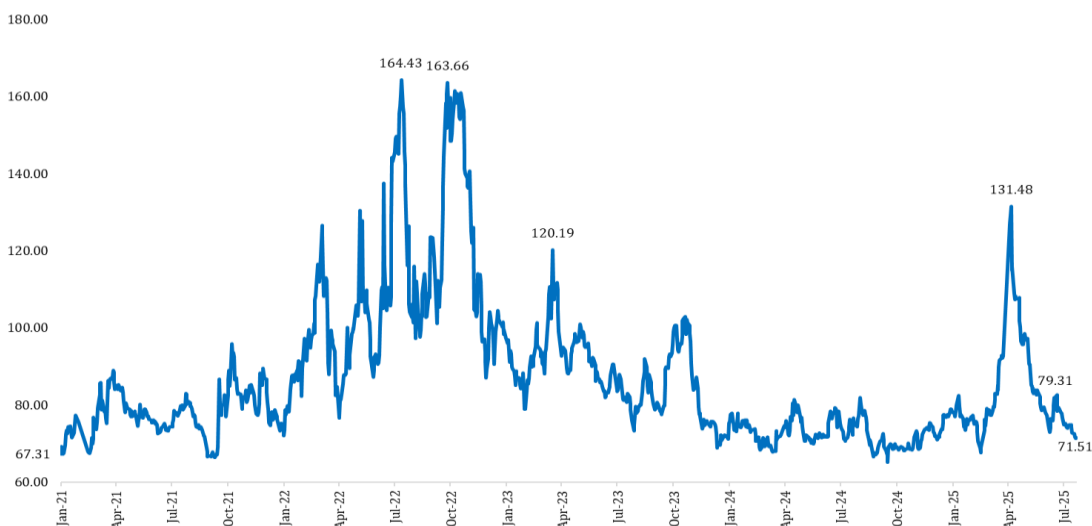
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah di tengah penurunan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg